

## ABSTRACT

WHO report that Tuberculosis is the first rank of causing mortality among infectious disease. *Mycobacterium tuberculosis* has infected one third people of the world, included Indonesia. In BP 4 Surabaya cure rate is 47 % in 2005. The rate is far from the national target (85 %) and drop out rate is 32 %, it's so high, it's higher than national target (10 %).

The objective research is to investigate determinant of AFB status for intensive phase among tuberculosis patient in BP 4 Surabaya. the research is observational study with cross sectional design. As many as 62 tuberculosis patients are selected randomly with systematic random sampling technique. Independent variables are age, sex, education level, occupation, nutritional status, clinical condition, house condition and length of treatment.

Research result show that most of respondent are age  $\geq$  46 years old (64,5), male (67, 7 %), until elementary level of education (67,8 %), and no working (56,5 %). Based on chi-square test, the study show that nutritional status, house condition and length of treatment related to AFB status for intensive phase significantly.

Conclusions of the research are length of treatment is an important thing in treatment of tuberculosis, and tuberculosis patient with underweight has more risk to keep AFB positive in intensive phase.

**Key words** : *Acid Fast Bacil (AFB), intensive phase, lung tuberculosis.*

## ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis sebagaimana di laporkan WHO sampai saat ini masih merupakan pembunuh nomor satu di antara penyakit –penyakit infeksi di seluruh dunia. *Mycobacterium Tuberculosis* telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia termasuk Indonesia. Penanganan TB Paru di BP4 Surabaya pada tahun 2005 yang sembuh hanya 47 masih jauh dari target nasional 85% dan drop out sebesar 32% sangat tinggi di banding target nasional sebesar 10%.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari determinan hasil pemeriksaan BTA selama fase intensif pada penderita TB Paru di BP4 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan observasional analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pencuplikan sietematik sehingga diperoleh 62 orang. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, kondisi klinis, kondisi rumah dan lama pengobatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik penderita 64,5% adalah umur  $\leq 46$  tahun, 67,7% berjenis kelamin laki –laki, 67,8% pendidikan sampai tingkat SD dan 56,5% adalah tidak bekerja. Dari uji hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi, kondisi rumah dan lama pengobatan dengan hasil pemeriksaan BTA selama fase intensif pada penderita TB paru.

Kesimpulan yang dapat di ambil pada penelitian ini adalah status gizi yang kurang dan kondisi rumah yang buruk dapat menyebabkan BTA tetap positif.

**Kata kunci:** *Status BTA, Fase Intensif, Tuberkulosis Paru*